

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan masa yang rentan dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan dan stimulasi yang berguna agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Berbagai bentuk stimulasi seperti music klasik dan stimulasi pijat bayi (Adriana, 2011).

Pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia serta telah dipraktekkan sejak berabad abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi berumur 0-12 bulan (Utami, 2016). Bayi yang mendapat sentuhan dan rangsangan lainnya dalam 4 bulan pertama kehidupan akan menunjukkan sikap tersenyum dan bersuara serta tidak rewel. Ini berarti sentuhan ibu kepada bayi hendaklah dilakukan oleh orangtuanya sendiri (Natalia, 2022).

Manfaat pemijatan pada bayi banyak memberikan efek positif. Ketika bayi dipijat maka tonus nervus vagus saraf otak kesepuluh akan meningkat. Secara psikis, pemijatan pada bayi akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman membuat bayi terhindar dari kecemasan dan depresi, sehingga dapat tidur dalam nyenyak (Utami, 2016). Pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak kesepuluh) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya

mengapa berat badan bayi yang dipijat dapat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat (Hasanalita, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengetahuan tidak dapat diukur dengan cara wawancara tertutup atau terbuka dan mendalam (Notoatmodjo, 2014). Pemijatan bayi itu merupakan alternatif untuk mengenal bayi secara lebih individual dan membuat bayi lebih dekat dan nyaman bersama ibu. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemijatan bayi adalah melalui pendidikan kesehatan. Penggunaan metode penyuluhan yang tepat dan sesuai serta sasaran penyuluhan mutlak diperlukan dalam setiap penyuluhan kesehatan termasuk upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pendidikan kesehatan dapat menyampaikan informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat dengan metode pendekatan. Ada beberapa metode dalam menyampaikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui demonstrasi. Demonstrasi adalah metode pendidikan kesehatan yang memiliki kelebihan untuk meningkatkan proses pemahaman dan meningkatkan fokus perhatian pada materi pendidikan kesehatan (Sari, 2021).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini

digunakan agar ibu menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu ibu untuk lebih memahami (Sari, 2021).

Berdasarkan teknik komunikasi, metode penyuluhan dibagi menjadi 2 golongan, yaitu: Metode penyuluhan langsung dan Metode penyuluhan tidak langsung. Metode penyuluhan langsung artinya para petugas penyuluhan, langsung bertatap muka dengan sasaran. Misalnya anjangsana, kontak personal, demonstrasi, dll. Metode penyuluhan tidak langsung dalam hal ini pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media. Misalnya pertunjukan film atau slide, siaran melalui radio atau televisi dan penyebaran bahan tercetak.

Jumlah kelahiran bayi di Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 5 Kota pada tahun 2018 ada 57.3928 jiwa dan untuk Kabupaten Jombang sendiri yaitu 19.508 jiwa diantaranya ada 922 bayi BBLR. Di Kelurahan Ceweng pada bulan Mei 2023 memiliki 254 balita dan ada 61 balita usia 0-12 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak puskesmas Cukir, dalam hal ini adalah bidan koordinator dan juga bidan desa Ceweng didapatkan keterangan bahwa di Kelurahan Ceweng belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan demonstrasi tentang stimulasi pijat bayi dan balita. Pendidikan kesehatan yang diberikan untuk di Kelurahan Ceweng hanya sebatas ceramah kepada ibu bayi dan balita pada saat kelas ibu hamil dan kelas bayi balita. Pada saat ditinjau kembali masih banyak warga yang tidak

mengetahui tentang berbagai manfaat stimulasi pijat bayi, para ibu biasanya memijatkan bayinya ke luar daerah karena di Kelurahan Ceweng belum ada klinik yang dibuka khusus untuk melayani pijat bayi. Selain itu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2023 didapatkan 10 dari 10 ibu yang mempunyai Bayi 0-12 bulan di Kelurahan Ceweng mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan demonstrasi tentang pijat bayi, dan kurang mengetahui manfaat pijat bayi, juga belum mengetahui bagaimana cara memijat bayi yang benar sehingga belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri sebagai pertolongan pertama untuk membantu mengurangi keluhan pada bayi mereka yang sakit. Hasil wawancara dengan ibu bayi juga diperoleh data bahwa 8 dari 10 bayi mengalami keluhan seperti gumoh, kurang minum, berat badan turun, tidur tidak nyenyak, dan rewel. Selama ini ibu memijatkan bayinya ke dukun pijat apabila terlihat lelah, sakit demam, keseleo dan rewel. Disamping itu berdasarkan keterangan bidan desa bahwa sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga, sehingga sangat tepat apabila peneliti memberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang stimulasi pijat bayi untuk menambah pengetahuan dan skill tentang stimulasi pijat bayi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi di Kelurahan Ceweng Kota Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelurahan Ceweng Kota Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama tentang perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi, sehingga pihak kelurahan dapat mendukung pendidikan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi, sehingga bidan dapat memberikan dan mengajarkan pijat bayi.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah stimulasi pijat bayi, sehingga ibu dapat melakukan stimulasi pijat bayi secara mandiri di rumah.